

GURU: DIGUGU DAN DITIRU

Abdul Ghofar

Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan

Abstract

the paper intitled: “Teachers: Obeyed and Imatated “ describes how criteria and requirement for any requirements that must be possessed by the teacher so that he becomes a teacher who is heard his advice and obeyed all his orders, as well as his behavior could be an example for his student . He is a professional teacher.

To be a professional teacher then he shoud seek as optimal as possible to meet the competencies that must be owned by a teacher. The competencies include professional competence, pedagogical competent, social competence and personal competence as well he should be healthy physically and spiritually. Profesional teachers are teachers who are able to manage themselves in carrying out their duties daily.

Criteria professional teachers include : 1) having tellent as a teacher, 2) having skill as ateacher, 3) having a good as expertise and integrated, 4) having a healthy mental, 5) able-bodied, 6) having extensive experience and knowledge, 7)having spirit of Pancasila, 8) the teacher is a good citizen

There are four programs that can be developed in the framework of the establishment of professional teachers, namely 1) *pre-service education*; 2) *in-service education*; 3) *in-service training*; and 4) *on-service training*.

Keywords: teachers, professional, competencies, education

Pendahuluan

Diceritakan bahwa ketika kota Hiroshima dan Nagasaki hancur berantakan karena dibombardir oleh tentara sekutu, pertama kali yang dicari oleh para pemimpin Jepang adalah guru. Pilihan tersebut mengindikasikan bahwa Jepang menyadari betapa penting kedudukan dan fungsi guru untuk membangun kualitas sumber daya manusia di masa mendatang.¹ Dan sejarah membuktikan bahwa sepuluh tahun kemudian Jepang memiliki sumber daya yang unggul dan menjadi salah satu Negara yang maju dan terkemuka, tidak hanya di antara Negara-negara Asia tetapi juga di antara negara-negara maju di seluruh dunia. Jika kita mau mengamati di beberapa negara yang menghargai betapa penting kedudukan dan fungsi guru dalam membangun sumber daya manusia maka dapat dipastikan bahwa Negara tersebut akan mengalami kemajuan.

Guru adalah salah satu factor yang penting dan bahkan terpenting dalam pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Djamrah bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam pendidikan adalah faktor guru. Karena guru bertugas mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan murid. Guru berhubungan dan bergaul langsung dengan murid. Guru harus menjadi suri teladan di masyarakat terutama dengan murid. Oleh karenanya guru punya posisi sebagai manusia sumber dan punya peran strategis dan penting dalam pendidikan.²

Mengingat betapa besar tanggung jawab seorang guru, maka guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan pendidikan khusus yang tidak bisa diganti orang lain. Seorang guru yang berkualitas membutuhkan kualifikasi tertentu. Sebagaimana yang tertera dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 28 disebutkan bahwa “pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Jika persyaratan untuk menjadi guru tersebut dapat terwujud di sekolah-sekolah kita, baik sekolah yang dikelola oleh pemerintah atau masyarakat maka istilah guru digugu dan ditiru (guru yang ditaati dan menjadi suri tauladan bagi peserta didik) bukan lagi sekedar menjadi impian belaka tetapi bisa menjadi kenyataan. Dan pada gilirannya bangsa Indonesia akan memiliki

-
1. Faisal Ismail, *Masa Depan Pendidikan Islam Di Tengah Kompleksitas Tantangan Modernitas*, Jakarta : Bakti Aksara Persada, 2003: 64.
 2. Saiful Bahri Djamrah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional, 1994 : 16.

sumber daya manusia yang handal, sejajar dengan Negara maju lainnya, di masa mendatang.

Untuk mewujudkan cita-cita luhur tersebut, guru dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional. Persoalannya adalah, apa saja langkah-langkah yang dilakukan guru untuk menjadi profesional dalam tinjauan teori maupun praktis?

Pembahasan

1. Kualifikasi akademik.

Yang dimaksud kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikasi keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.³ Point penting yang perlu diperhatikan disini adalah seseorang dianggap memenuhi kualifikasi akademik apabila telah selesai menjalankan pendidikan formal kesarjanaan sesuai mekanisme dan prosedur yang berlaku, yaitu ditandai dengan diperolehnya ijazah.

Selanjutnya, kualifikasi guru diperjelas kembali dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007, Poin A sebagai berikut:⁴

a. Kualifikasi Akademik Guru Melalui Pendidikan Formal

Kualifikasi akademik guru pada satuan pendidikan jalur formal mencakup kualifikasi akademik guru pendidikan Anak Usia Dini/ Taman Kanak-kanak/Raudatul Atfal (PAUD/TK/RA), guru sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), guru sekolah menengah pertama/madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), guru sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), guru sekolah dasar luar biasa/sekolah menengah luar biasa/sekolah menengah atas luar biasa (SDLB/SMPLB/SMALB), dan guru sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), sebagai berikut.

Kualifikasi Akademik Guru PAUD/TK/RA

Guru pada PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan

3. Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007: 52-52.

4. Aqib, Zainal. *Standar Kualifikasi, kompetensi, serifikasi, guru, kepala sekolah, dan pengawas*. Bandung: CV Yrama Widya, 2009: 39-41.

anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Kualifikasi Akademik Guru SD/MI

Guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Kualifikasi Akademik Guru SMP/MTs

Guru pada SMP/MTs, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Kualifikasi Akademik Guru SMA/MA

Guru pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Kualifikasi Akademik Guru SDLB/SMPLB/SMALB

Guru pada SDLB/SMPLB/SMALB, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program pendidikan khusus atau sarjana yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Kualifikasi Akademik Guru SMK/MAK

Guru pada SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

- b. Kualifikasi Akademik Guru Melalui Uji Kelayakan dan Kesetaraan Kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang-bidang khusus yang sangat diperlukan tetapi belum dikembangkan di perguruan tinggi dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakannya.

2. Kompetensi guru

Menurut UU guru dan dosen, istilah kompetensi diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁵ Kompetensi menurut Usman⁶, adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁷

Dari beberapa pengertian tersebut, bisa dipahami bahwa kompetensi menunjuk pada keahlian seorang guru yang dapat mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Selanjutnya sebagaimana tersebut dalam Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 dinyatakan bahwa seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MA. Standar kompetensi guru mata pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MA yang dimuat pada Peraturan Menteri nomor 16 tahun 2007 adalah sebagai berikut.

NO.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA
Kompetensi Pedagogik		
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1.1 Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya. 1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 1.3 Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu

5. Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2006: 5.

6. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Rosdakarya, 2001

7. Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Cet. Ke-1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007: 51.

NO.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu. 2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. 3.2 Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu. 3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu. 3.4 Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran. 3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik. 3.6 Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik. 4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran. 4.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan. 4.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan. 4.5 Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. 4.6 Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal. 6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain. 7.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respon peserta didik, dan seterusnya.

NO.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
		8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi
		8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
		8.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
		8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.
		8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
		8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.
		9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
		9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
		9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10.	Melakukan tindakan reflektif	10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
		10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran.
		10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pelajaran yang diampu
Kompetensi Kepribadian		
11.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	11.1 Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.
		11.2 Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
12.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	12.1 Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.
		12.2 Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.
		12.3 Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
13.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap	13.1 Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil
		13.2 Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.
14.	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	14.1 Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.
		14.2 Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.
		14.3 Bekerja mandiri secara profesional.
15.	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	15.1 Memahami kode etik profesi guru.
		15.2 Menerapkan kode etik profesi guru.
		15.3 Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.
16.	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	16.1 Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.
		16.2 Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.

NO.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA
Kompetensi Sosial		
17.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	17.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif.
		17.2 Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
		17.3 Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
18.	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keagamaan sosial budaya.	18.1 Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik.
		18.2 Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.
19.	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	19.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.
		19.2 Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.
Kompetensi Profesional		
20.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir ke-ilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	Jabaran kompetensi butir 20 untuk masing-masing guru mata pelajaran.
21.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	21.1 Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.
		21.2 Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
		21.3 Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
22.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	22.1 Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
		22.2 Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
23.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	23.1 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.
		23.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
		23.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
		23.4 Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
24.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	24.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
		24.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Secara etimologis, guru sering disebut pendidik. Dan secara termologis, guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap

perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa baik potensi kognitif, potensi, apektif, maupun potensi psikomotorik.⁹

Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individual yang mandiri.¹⁰

Pembahasan mengenai guru selalu menarik, Karena ia adalah kunci pendidikan. Artinya, jika guru sukses, maka kemungkinan besar murid-muridnya akan sukses. Guru adalah figur inspirator dan motivator murid dalam mengukir masa depannya. Jika guru mampu menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anak didiknya, maka hal itu akan menjadi kekuatan anak didik dalam mengejar cita-cita besarnya di masa depan.¹¹

4. Tugas atau peran Guru

Guru akan dapat menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat kompetensi keguruan, dan melaksanakan fungsinya sebagai guru.¹²

Selanjutnya, Jamal Ma'mur Asmani¹³ memperinci tugas guru sebagai berikut : a) Sebagai pendidik. Tugas pertama guru adalah mendidik murid-murid sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Sebagai seorang pendidik, ilmu adalah syarat utama. Membaca, menulis, berdiskusi, mengikuti informasi, dan responsif terhadap masalah kekinian yang sangat menunjang peningkatan kualitas ilmu guru. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus-menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. b) Sebagai pemimpin. Yaitu seorang pemimpin kelas. Karena itu, ia harus bisa menguasai, mengendalikan, dan mengarahkan kelas menuju tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas. Sebagai seorang pemimpin,

9. Rachman, Fuad Abdul, *Pengembangan Profesionalitas Guru*. (Modul). Palembang: Universitas Sriwijaya, 2008. (Ramayulis dalam Rochman, 2011: 24)

10. Rachman, Fuad Abdul, *Pengembangan Profesionalitas Guru*. (Modul). Palembang: Universitas Sriwijaya, 2008. (Zayadi dalam Rochman, 2011: 24)

11. Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, cetakan VII, Jogjakarta: Diva Press, 2010: 17.

12. Zakiah Daradjat. Daradjat, Zakiyah, *Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995: 262)

13. Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru* 2010 : 55.

guru harus terbuka, demokratis, egaliter, dan menghindari cara-cara kekerasan. c) *Fasilitator*. Sebagai fasilitator, guru bertugas memfasilitasi murid untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya secara pesat. d). Sebagai *Motivator*. Seorang guru harus mampu membangkitkan semangat dan mengubur kelemahan anak didik bagaimanapun latar belakang hidup keluarganya, bagaimanapun kelaian masalahnya dan bagaimanapun berat tantangannya. e) Sebagai *Administrator*. Sebagai seorang guru, tugas administrasi sudah melekat dalam dirinya, dari mulai melamar menjadi guru, kemudian diterima dengan bukti surat keputusan dengan yayasan, surat instruksi kepala sekolah dan lain- lain. f) Sebagai *evaluator*. Sebaik apapun kualitas pembelajaran, pasti ada kelemahan yang perlu dibenahi dan disempurnakan. Disinilah pentingnya evaluasi seorang guru.¹⁴

Beberapa tanggungjawab guru sebagai berikut :

- a. Guru harus menuntut murid-murid belajar
- b. Turut serta membina kurikulum sekolah
- c. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak, dan jasmaniah)
- d. Memberikan bimbingan kepada murid
- e. Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar
- f. Menyelenggarakan penelitian
- g. Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif
- h. Menghayati, mengamalkan, dan mengamankan Pancasila
- i. Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia
- j. Turut mensukseskan pembangunan
- k. Tanggungjawab meningkatkan peranan profesional guru.¹⁵

5. Kriteria Guru Professional

Istilah profesionalisme berasal dari *profession*. Dalam Kamus Inggris Indonesia, "*profession* berarti pekerjaan.¹⁶ Arifin dalam buku Kapita Selekta

14. Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, cetakan VII, Jogjakarta :Diva Press, 2010: 55.

15. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Rosdakarya, 2001: 6

16. John M. Echols dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*, Cet. Ke-23 Jakarta: PT. Gramedia, 1996 : 449)

Pendidikan mengemukakan bahwa profession mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.¹⁷

Menurut Kunandar¹⁸ profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.. Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi keahlian tertentu. Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari¹⁹ yang tentu saja pekerjaan tersebut membutuhkan kompetensi keahlian tertentu. Dengan kata lain, maka dapat dikemukakan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Untuk menjadi guru yang profesional, menurut E.Mulyasa²⁰ maka harus berupaya seoptimal mungkin memenuhi keempat kompetensi, yaitu kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian.

Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar*, guruprofesional harus memiliki persyaratan, yang meliputi;

- a. Memiliki bakat sebagai guru.
- b. Memiliki keahlian sebagai guru.
- c. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi.
- d. Memiliki mental yang sehat.
- e. Berbadan sehat.
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- g. Guru adalah manusia berj jiwa pancasila.
- h. Guru adalah seorang warga negara yang baik .²¹

Pendapat lain menyebutkan bahwa guru yang profesional akan tercermin :
a) Dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian

17. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Cet. Ke- 3, Jakarta: Bumi Aksara, 1995: 105.

18. Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007 : 45.

19. Ibrahim Bafadal, 2008 : 5

20. Ibid:75-173

21. Martinis Yamin, Yamin, Martinis, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Cet. Ke-2, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007 : 5-7.

baik dalam materi maupun dalam metode. b) Ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. c) Mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orangtua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. d) mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual.²²

Selanjutnya menurut pendapat Imam Musbikin²³ dalam bukunya yang berjudul *Guru yang Menakjubkan*, ada 4 program yang dapat dikembangkan dalam rangka pembentukan guru profesional, yaitu : 1) *pre-service education*; Upaya pembentukan guru profesional melalui program *pre-service education* dapat dilakukan dengan cara peningkatan kualitas dalam diri calon guru. Menetapkan batas minimal indeks prestasi pada saat penerimaan calon guru. 2) *in-service education*; yaitu dengan cara memotivasi guru-guru yang sudah mengajar untuk dapat memperoleh pendidikan yang lebih tinggi. Program ini untuk menyetarakan standar lulusan antar guru dengan melalui kuliah di LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan). 3) *in-service training*, berupa pelatihan, penataran dan diskusi/seminar, seperti yang telah dilakukan. Di masa-masa mendatang, materi pelatihan juga perlu dipertajam ke arah yang lebih teknis operasional. 4) *on-service training*. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan berkala dan rutin di antara para guru yang mempunyai bagian sama,

Kesimpulan

Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikasi keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Tugas / peran guru adalah a) Sebagai pendidik. b) Sebagai pemimpin. c) Sebagai fasilitator d). Sebagai *Motivator*. e) Sebagai *Administrator*. f) Sebagai *evaluator*.

22. Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007 : 47

23. Imam Musbikin, *Guru yang Menakjubkan*. Jogjakarta: Buku Biru, 2010: 125.

Tanggung jawab guru, Dalam melakukan tugas dan peran yang mulia diatas seorang guru harus melandasinya dengan tanggung jawab yang tidak didasari oleh kebutuhan financial belaka, tapi tanggung jawab peradaban yang besar bagi kemajuan negeri tercinta, Indonesia. Oleh Karena itu, ia harus menekuni profesinya dengan penuh kesungguhan dan kerja keras.

Kriteria guru professional : a) Memiliki bakat sebagai guru. b).Memiliki keahlian sebagai guru. c). Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi. d). Memiliki mental yang sehat. e). Berbadan sehat. f). Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas. g). Guru adalah manusia berjiwa pancasila. h). Guru adalah seorang warga negara yang baik.

Ada 4 program yang dapat dikembangkan dalam rangka pembentukan guru profesional , yaitu; *Pertama*, Ada 4 program yang dapat dikembangkan dalam rangka pembentukan guru profesional , yaitu (1)*pre-service education*;(2) *in-service education*; (3) *in-service training*; dan (4) *on-service training*.

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. *Standar Kualifikasi, kompetensi, serifikasi, guru, kepala sekolah, dan pengawas*. Bandung: CV Yrama Widya, 2009
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Cet. Ke- 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Asmuni, Jamal Ma'mur, 2010, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, cetakan VII, Jogjakarta :Diva Press, 2010
- Bahri Djamrah, Saiful, *Prestasi Belajar dan Kompetnsi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional, 1994.
- Daradjat, Zakiyah, *Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara , 1995
- Echols, John M. dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*, Cet. Ke- 23 Jakarta: PT. Gramedia, 1996
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet. Ke-3. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2008
- Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008

- Ismail, Faisal, *Masa Depan Pendidikan Islam Di Tengah Kompleksitas Tantangan Modernitas*, Jakarta : Bakti Aksara Persada, 2003
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007
- , *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Cet. Ke-1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Imam Musbikin, *Guru yang Menakjubkan*. Jogjakarta: Buku Biru, 2010.
- Rachman, Fuad Abdul, *Pengembangan Profesionalitas Guru*. (Modul). Palembang: Universitas Sriwijaya, 2008.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 4 Mei 2007*
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2006
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Rosdakarya, 2001
- Yamin, Martinis, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Cet. Ke-2, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007